KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

B3

Rujak dina Ruas Awi

Rujak dalam Ruas Bambu



Penulis : Antun Hikmawati
Ilustrator : Urif Saputra

KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

Rujak dina Ruas Awi

Rujak dalam Ruas Bambu



Penulis : Antun Hikmawati
Ilustrator : Urif Saputra

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintahan dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Rujak dina Ruas Awi
Rujak dalam Ruas Bambu

Penanggung jawab: Herawati
Penulis : Antun Hikmawati
Penerjemah : Tety Aprilia
Ilustrator : Urif Saputra
Penelaah : Rudi Adi Nugroho
Penyunting : Desie Natalia
Penata letak : Maman Sulaeman

Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
Jalan Sumbawa Nomor 11, Bandung 40113
Pos-el: balaibahasa.jabar@kemendikdasmen.go.id
Laman: www.balaibahasajabar.kemendikdasmen.go.id
Instagram: @balaibahasajabar
Facebook: Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
YouTube: Balai Bahasa Jawa Barat
Telepon: (022) 4205468

Cetakan kedua, 2025
ISBN 978-623-118-391-0

Isi buku ini menggunakan huruf Comic Sans 14pt, Vincent Connare.
V, 44 hlm: 21 x 29,7 cm.

Pesan Bu Hera

Hai, anak-anakku sayang. Salam literasi!

Buku-buku hebat ini dipersembahkan untuk kalian. Kalian dapat menyimak atau membaca cerita-cerita yang menarik di dalamnya. Buku ini dipersembahkan dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Buku dwibahasa ini mengajak kalian untuk mengenal bahasa dan budaya daerah di Jawa Barat. Ilustrasi yang memukau juga akan membantu kalian memahami jalan cerita. Semoga kalian menyukai buku-buku ini dan makin gemar membaca.

Selamat membaca!

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat,

Dr. Herawati, S.S., M.A
19771012200112200 5

Selain menyajikan cerita bermuatan lokal yang menarik
untuk pembaca sasaran jenjang B2 dan B3,
buku ini juga mengajarkan anak-anak untuk tetap
mencintai bahasa daerah.
Semoga Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat semakin banyak
menerbitkan buku-buku seperti ini.
(Benny Rhamdani, penulis dan pemerhati buku anak).

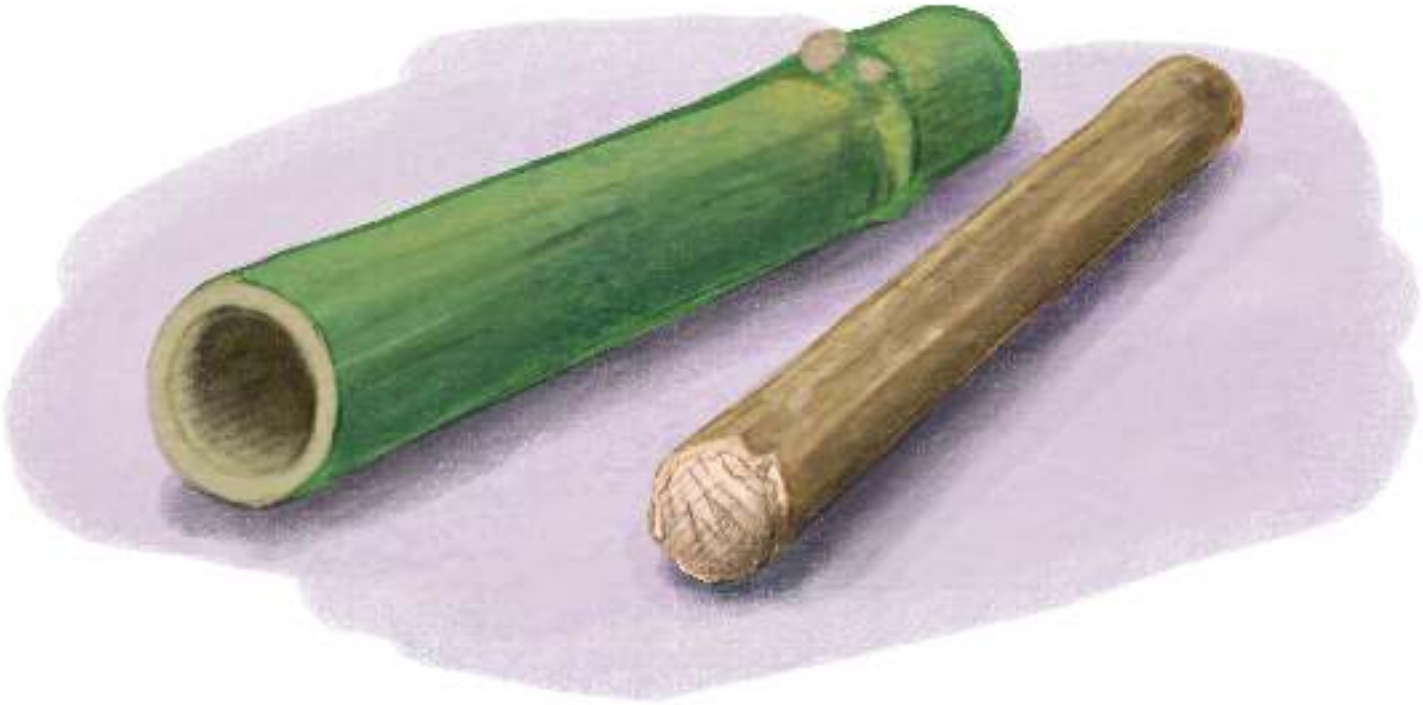

Rujak dina Ruas Awi.

Rujak dalam Ruas Bambu.



Lembur subur. Tutuwuhan jeung pepelakan ngémploh héjo.
Kekembanganana warna-warni. Lahan palawijana lega. Resep ningalna.

Desa yang subur. Tanaman tumbuh hijau. Bunga-bunga warna-warni. Lahan palawijana luas. Senang melihatnya.

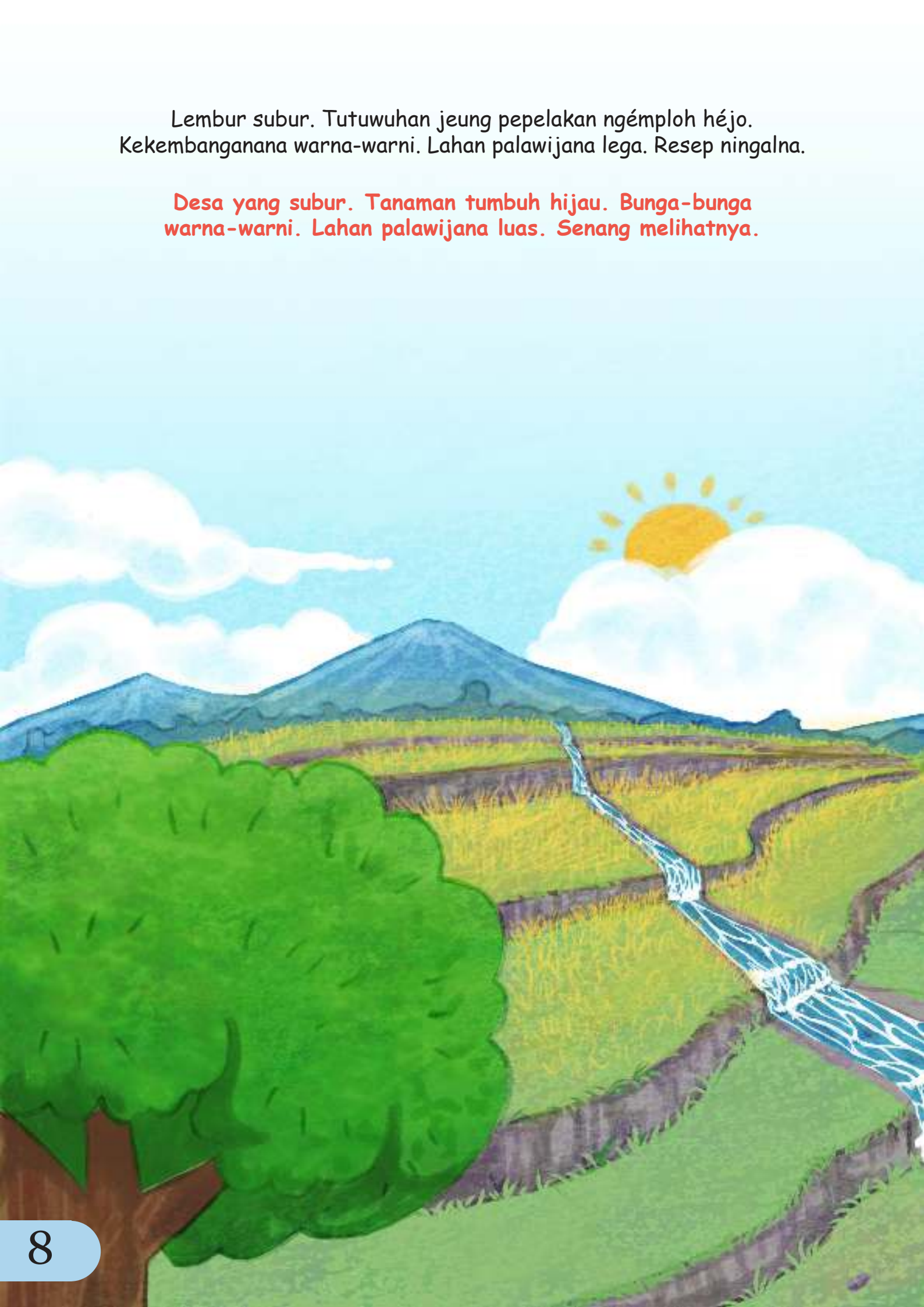

Walunganana masih kéněh hérang.
Caina ti suku gunung. Terus ngamalir ka hilir. Engkéna mah tangtu ka laut.

Sungai masih jernih.
Airnya berasal dari kaki gunung.
Air terus mengalir sampai ke hilir. Nantinya pasti akan sampai ke laut.





Apa gé bogaeun kebon, rada jauh ti imah.

Bapak juga mempunyai kebun,
tempatnya cukup jauh dari rumah.

Kuring sok milu jeung apa ka kebon.
Maturan apa baranggawé. Macul, melak pepelakan, ngoréd, jeung sajabana.

**Aku sering ikut bapak pergi ke kebun. Menemani bapak bekerja.
Mencangkul, menanam tanaman, menyiangi rumput, dan lain-lain.**



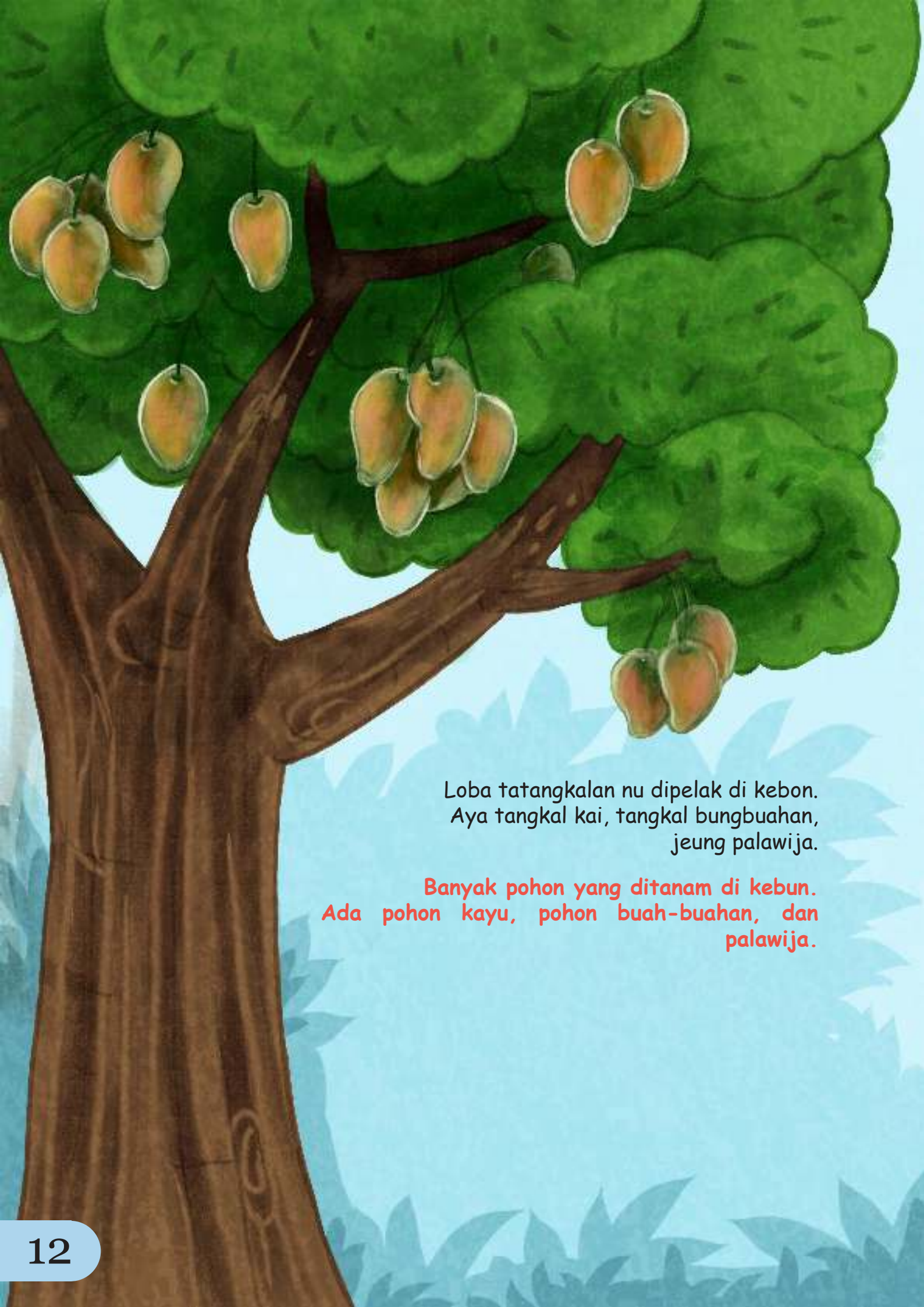

Loba tatangkalan nu dipelak di kebon.
Aya tangkal kai, tangkal bungbuahan,
jeung palawija.

Banyak pohon yang ditanam di kebun.
Ada pohon kayu, pohon buah-buahan, dan
palawija.



Mun apa perlu kai, ngalana sok ti kebon.
Aya albasiah, puspa, jeung manglid.

**Apabila bapak memerlukan kayu,
bapak biasa mengambil dari kebun. Ada pohon albasiah, puspa, dan manglid.**

Sakapeung sok ngala bungbuahan.
Aya limus, balingbing, kupa, ceremé.

Aku kadang-kadang memetik buah-buahan.
Buah limus, belimbing, kupa, dan ceremai.

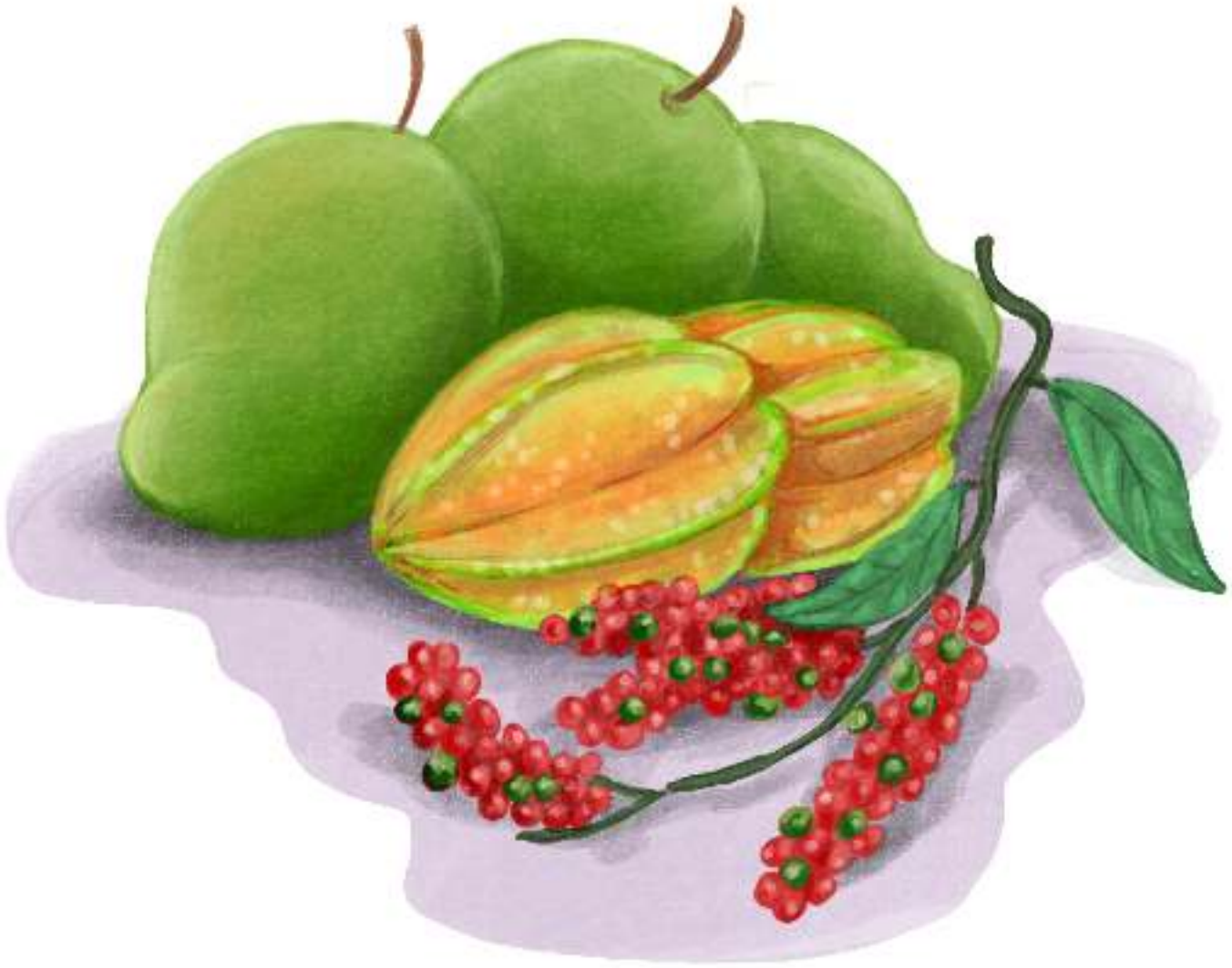

Sok ngala sampeu deuih. Duanna dijadikeun lalab.
Sok bari ngala céngék, térong, ogé leunca.

Aku kadang memanen singkong. Daunnya dibuat lalapan.
Aku juga memetik cabai rawit, terung, juga leunca.

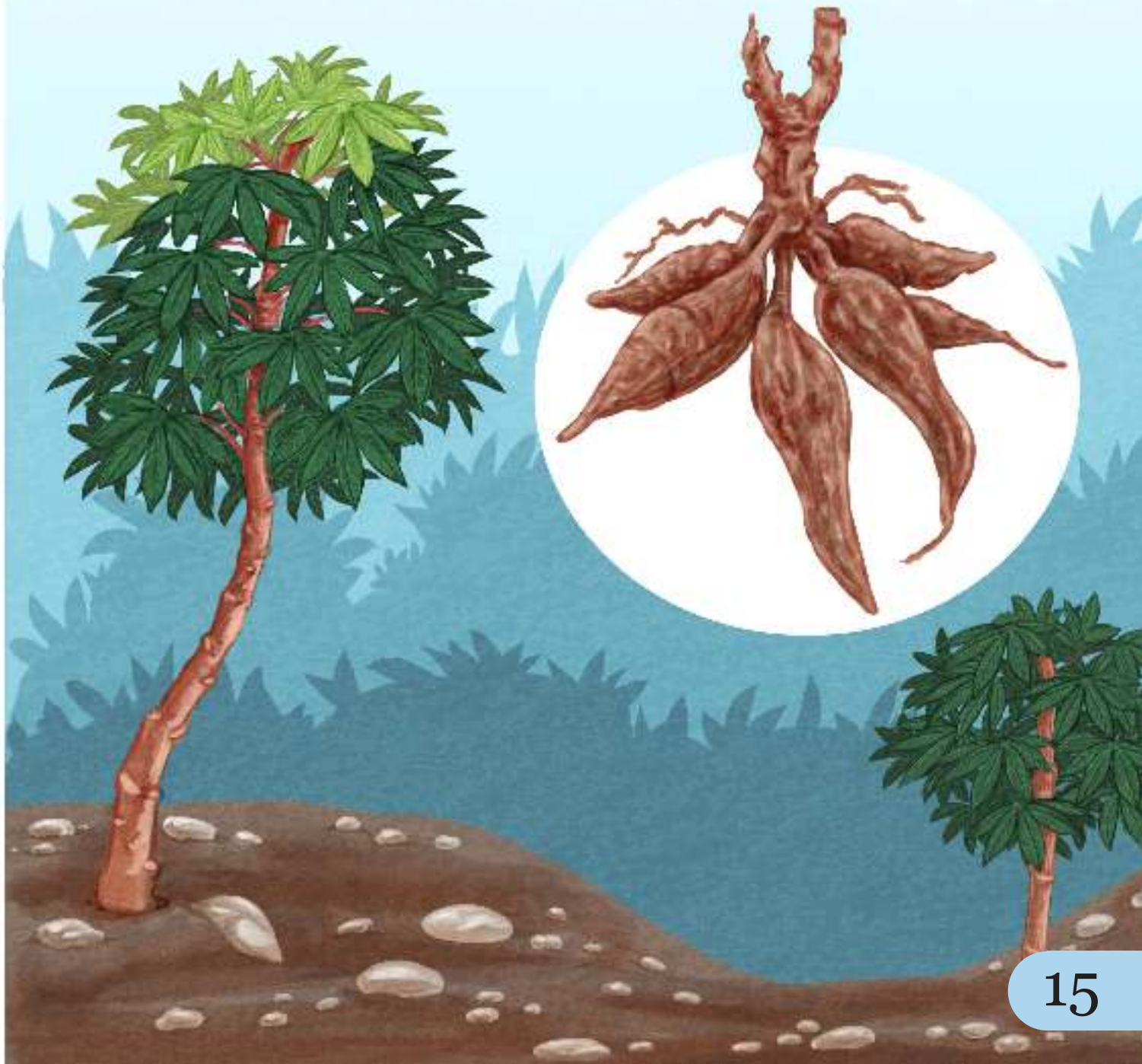

Sagala aya di kebon téh.

Semua ada di kebun.

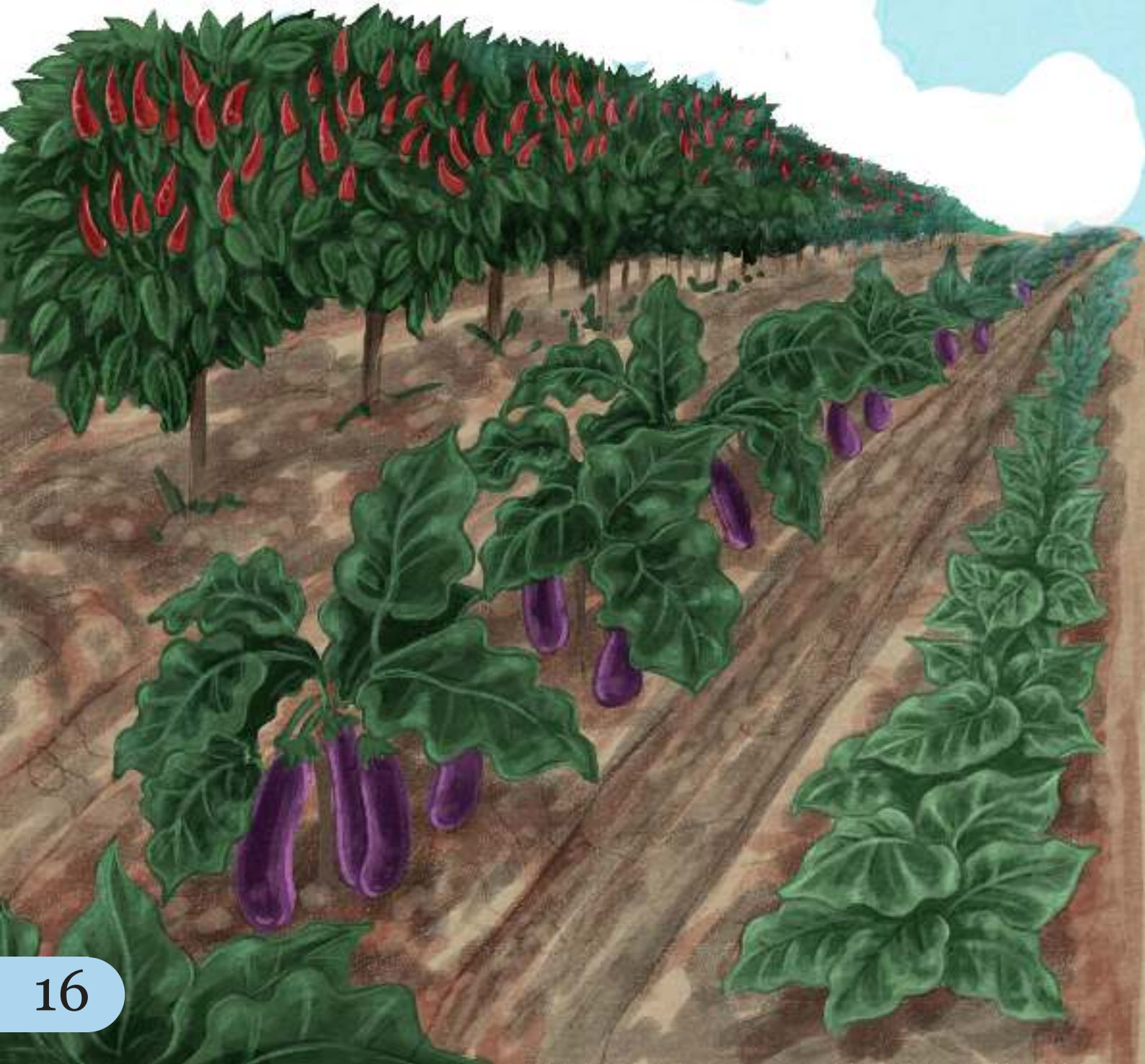



Di kebon, apa lain waé macul.
Tapi ogé ngoréd jeung ngala suluh. Sok aya momonésna deuih.

Bapak di kebun tidak hanya mencangkul.
Bapak juga menyiangi rumput dan mengambil kayu bakar.
Bapak juga mempunyai keahlian yang lain.



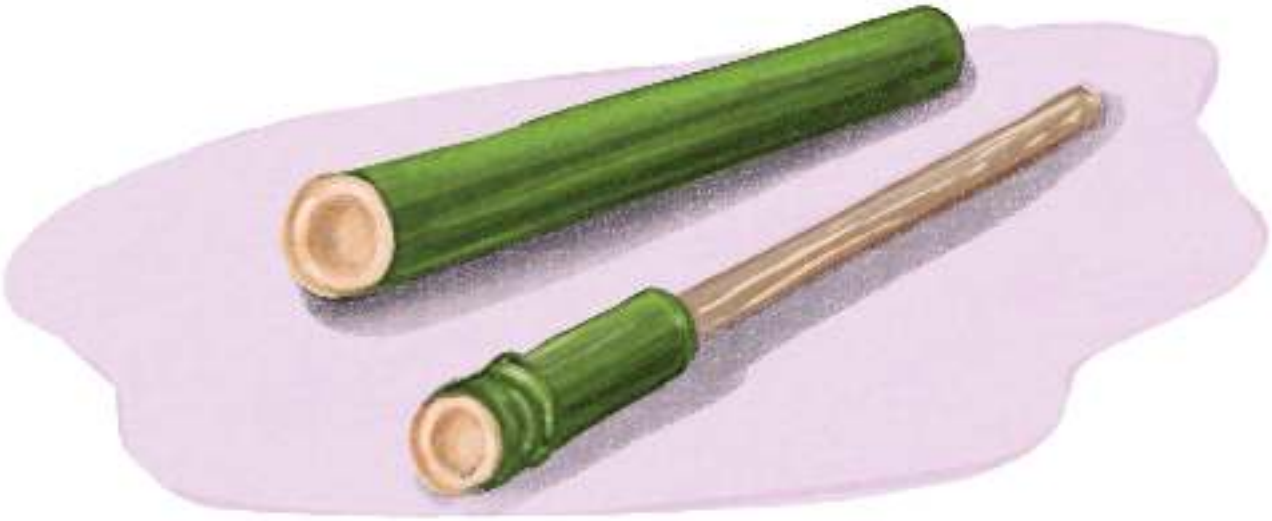

Hiji mangsa,
kuring dipangnyieunkeun bebedilan tina awi.
Pélorna maké buah kopi.

Suatu ketika,
aku dibuatkan pistol-pistolan dari bambu.
Pelurunya menggunakan buah kopi.



Poé séjénna kuring dipangalakeun bungbuahan.
Aya limus, balingbing, jeung huni

Keesokan harinya, bapak memetik buah-buahan untukku.
Ada buah bacang, belimbing dan buah buni.



"Tah, bisi rék ngarujak," ceuk Apa.

"Ini, jika ingin membuat rujak." kata bapak.



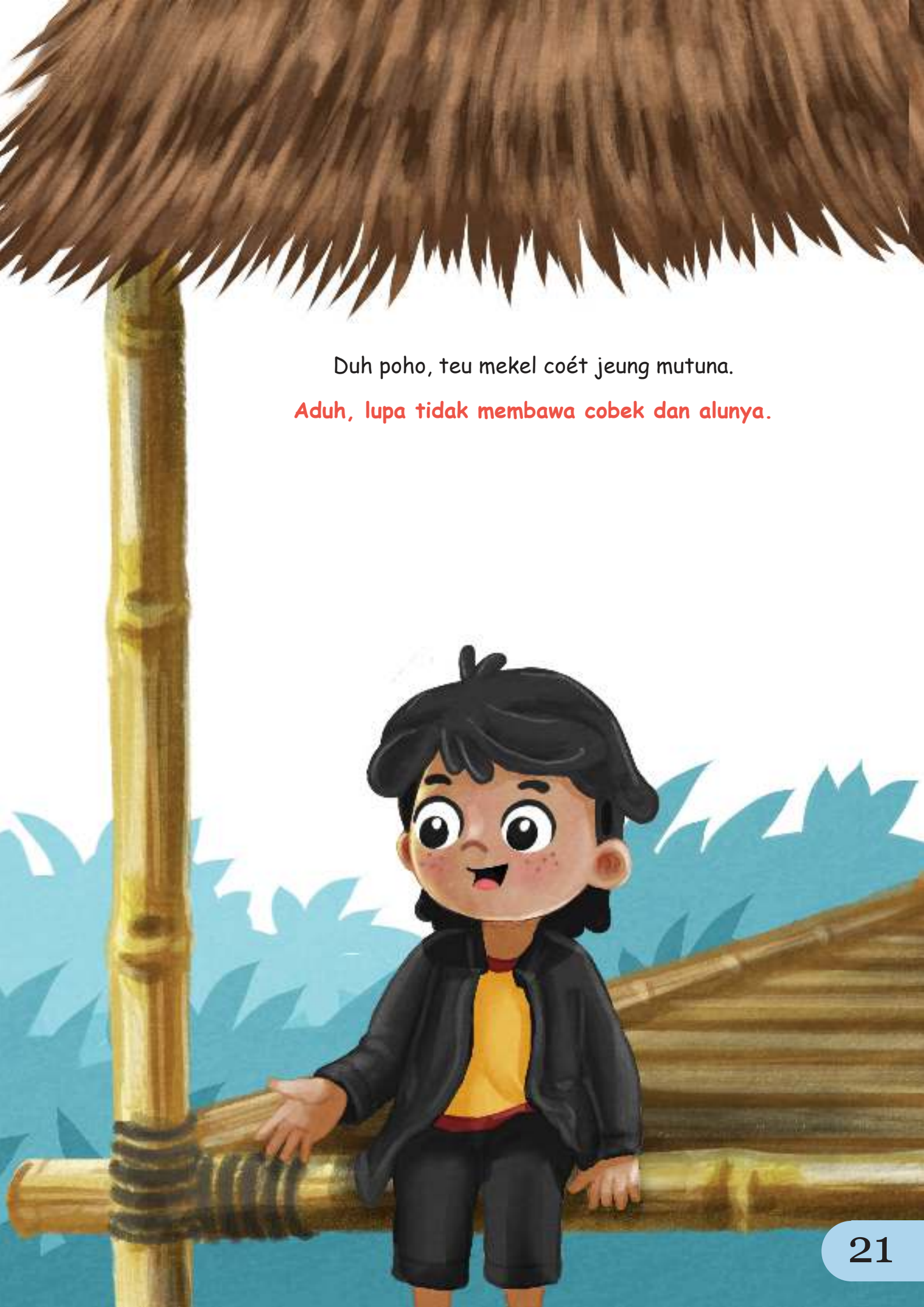

Duh poho, teu mekel coét jeung mutuna.

Aduh, lupa tidak membawa cobek dan alunya.



"Kana awi baé ngarujakna," ceuk Apa.

"Dikumahakeun?" tanya kuring.

"Membuat rujaknya menggunakan bambu saja." kata bapak.

"Bagaimana caranya?" tanyaku.

Apa teu némbal. Koréléng nyiar awi.
Neukteuk saruas. Tuluy neukteuk dahan peuteuy sélong.

Bapak tidak menjawab.
bapak berkeliling mencari bambu.
Kemudian, memotong bambu seruas.
Bapak kemudian memotong batang pohon petai cina.





Ruas awi jeung dahan peuteuy sélong diberesihan.
Dikumbah sina beresih.

Ruas bambu dan dahan pohon petai cina dibersihkan.
Dicuci sampai bersih.

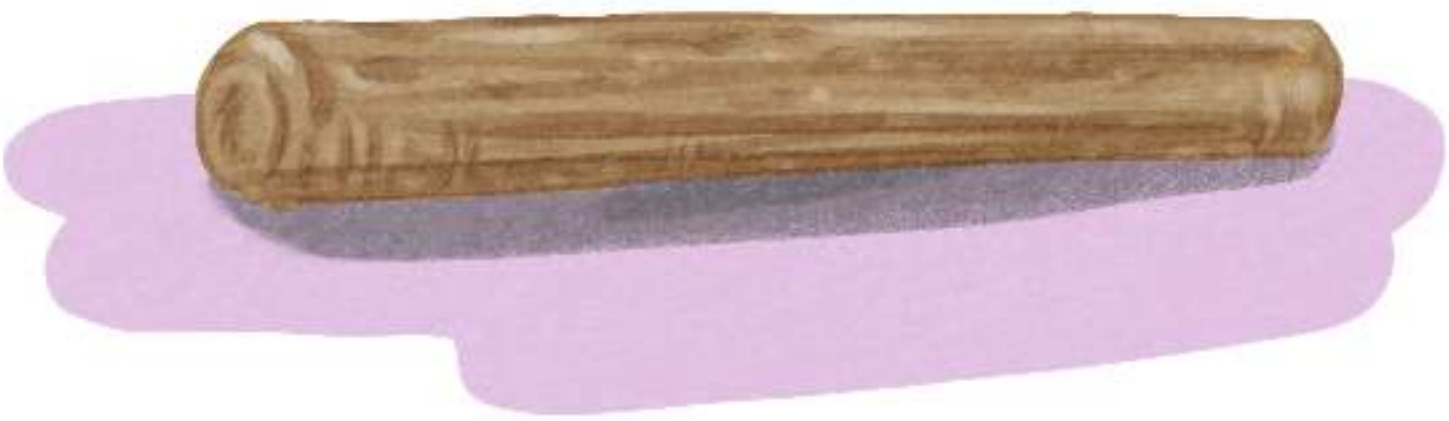



"Tah, kana ieu ngarujakna," ceuk Apa.

"Nah, pakai ini untuk membuat rujak," kata bapak.



Apa tuluy ngumpulkeun bahan rujakeun. Aya limus, huni, jambu batu, hui, balingbing. Céngék, uyah, jeung gula keur samarana.

Bapak kemudian mengumpulkan bahan untuk membuat rujak. Ada buah bacang, buni, jambu batu, ubi jalar, dan belimbing. Cabai rawit, garam, dan gula untuk bumbunya.





Kakara kaharti sanggeus dibéjaan ku Apa.
Ruas awi téh gaganti coét. Ari dahan peuteuy sélong gaganti mutu

**Aku baru mengerti setelah diberitahu oleh bapak.
Ruas bambu sebagai pengganti cobek. Dahan petai cina pengganti alu.**

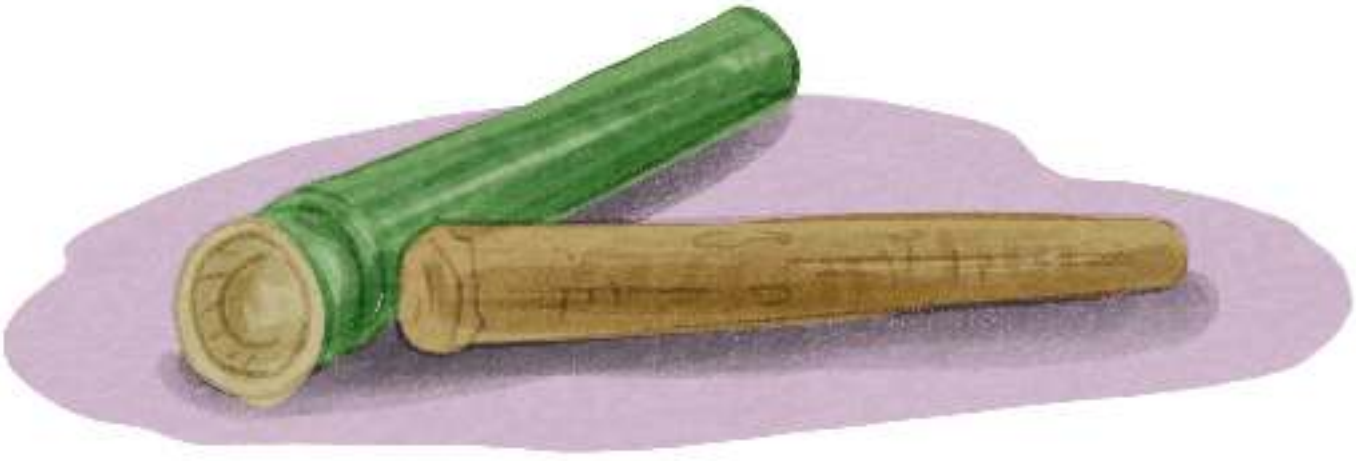



Der ngarujak. Limus, hui, balingbing disiksikan. Brus kana ruas awi.
Sup deui huni. Terus ditutu ku dahan peuteuy sélong téa.

Membuat rujak pun dimulai. Buah bacang, ubi jalar, dan belimbing diiris. Dimasukkan ke dalam ruas bambu. Selanjutnya dimasukkan buni. Kemudian ditumbuk menggunakan dahan petai cina.



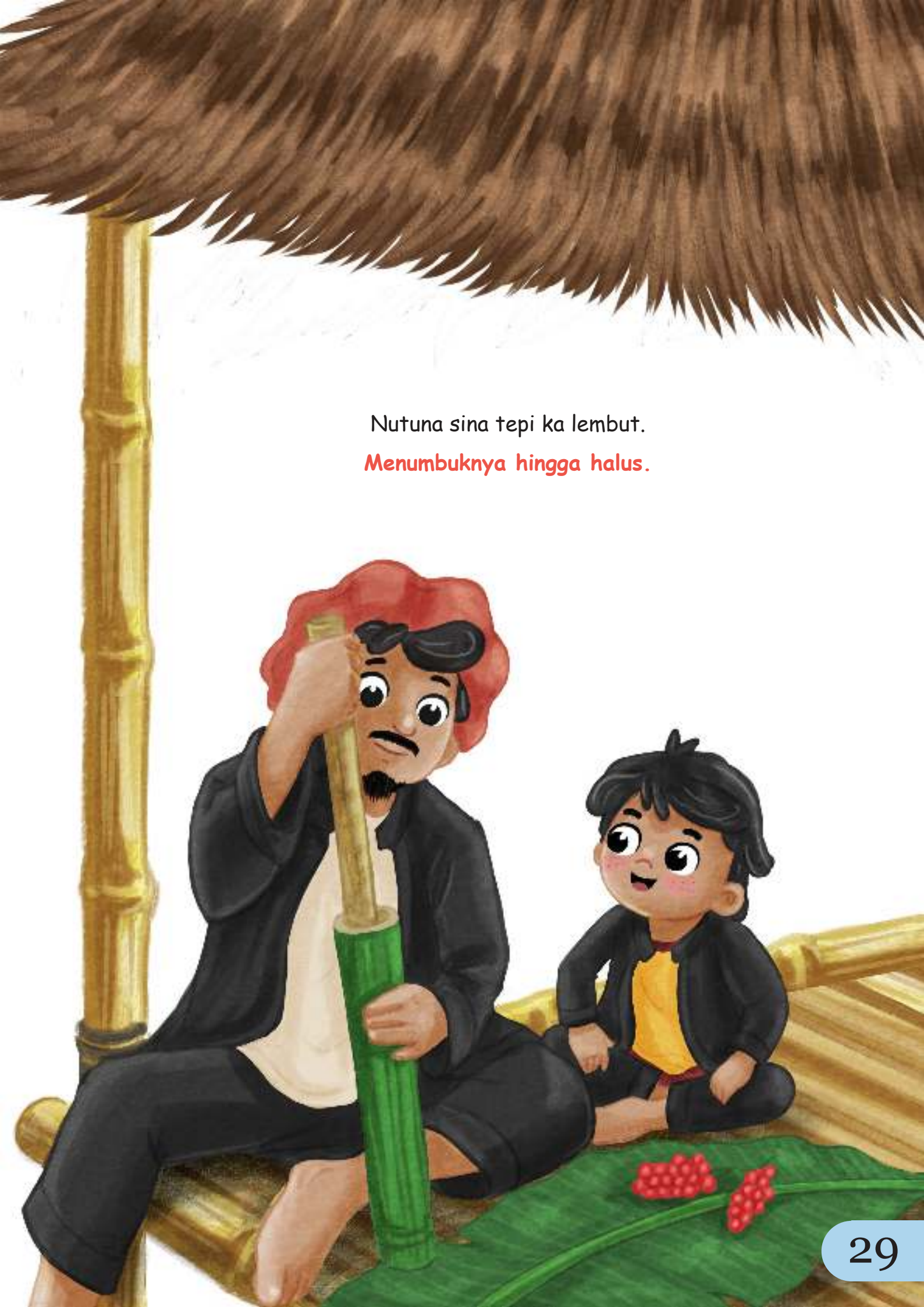

Nutuna sina tepi ka lembut.

Menumbuknya hingga halus.

Brus céngék sacukupna.
Tambahan ku uyah jeung gula. Der deui ditutu.

Masukkan cabai rawit secukupnya.
Tambahkan garam dan gula. Kemudian ditumbuk lagi.



Sanggeus galo, borolokeun tina ruas awi.
Wadahan kana daun cau.

Setelah tercampur, keluarkan dari ruas bambu.
Letakkan di atas daun pisang.



"Tah tos janten rujakna," ceuk Apa.

"Nah, rujak sudah jadi," kata bapak.



Ku kuring diasaan. Karasa ni'matna. Teu béda ti rujak bebek meunang ema.

Aku mencicipinya. Rasanya lezat. Tidak berbeda dengan rujak buatan emak.



Ema mun nyieun rujak bebek, nutuna kana lulumpang.
Rasana ni'mat jeung seger.

Jika membuat rujak bebek
Emak biasa menumbuknya menggunakan penumbuk kayu.
Rasanya lezat dan segar.



Apa kakara ngajakan balik mun geus sore.

Bapak baru mengajak pulang ketika hari sudah sore.

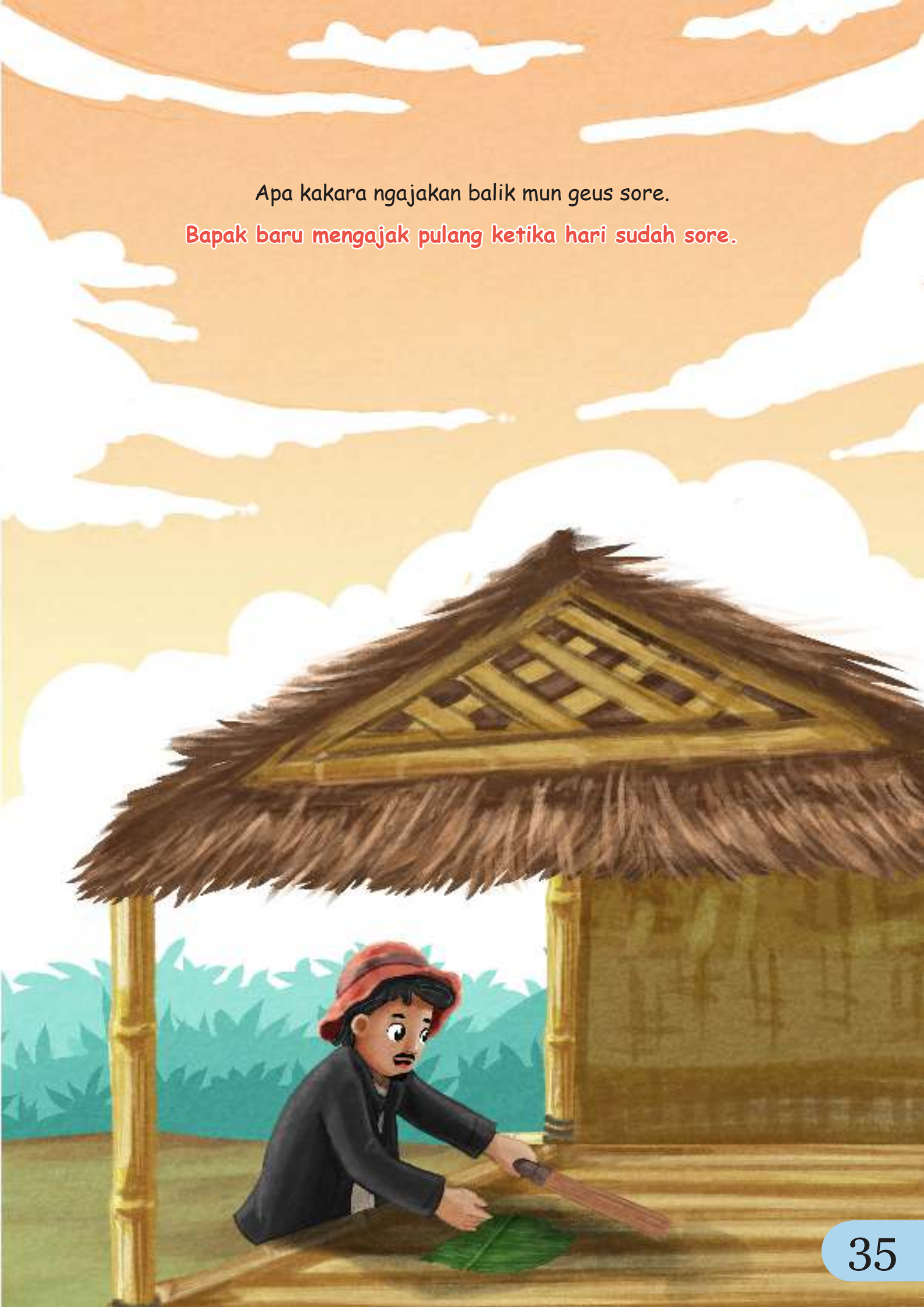

Mulang téh sok bebekelan. Aya sampeu jeung daunna. Leunca ogé térong. Kuring gé tara léngoh. Mulang bari manggul suluh.

Biasanya, kami pulang membawa bekal. Ada singkong dan daunnya. Leunca juga terung. Aku juga tidak pernah pulang dengan tangan kosong. Aku biasanya pulang sambil memikul kayu bakar.

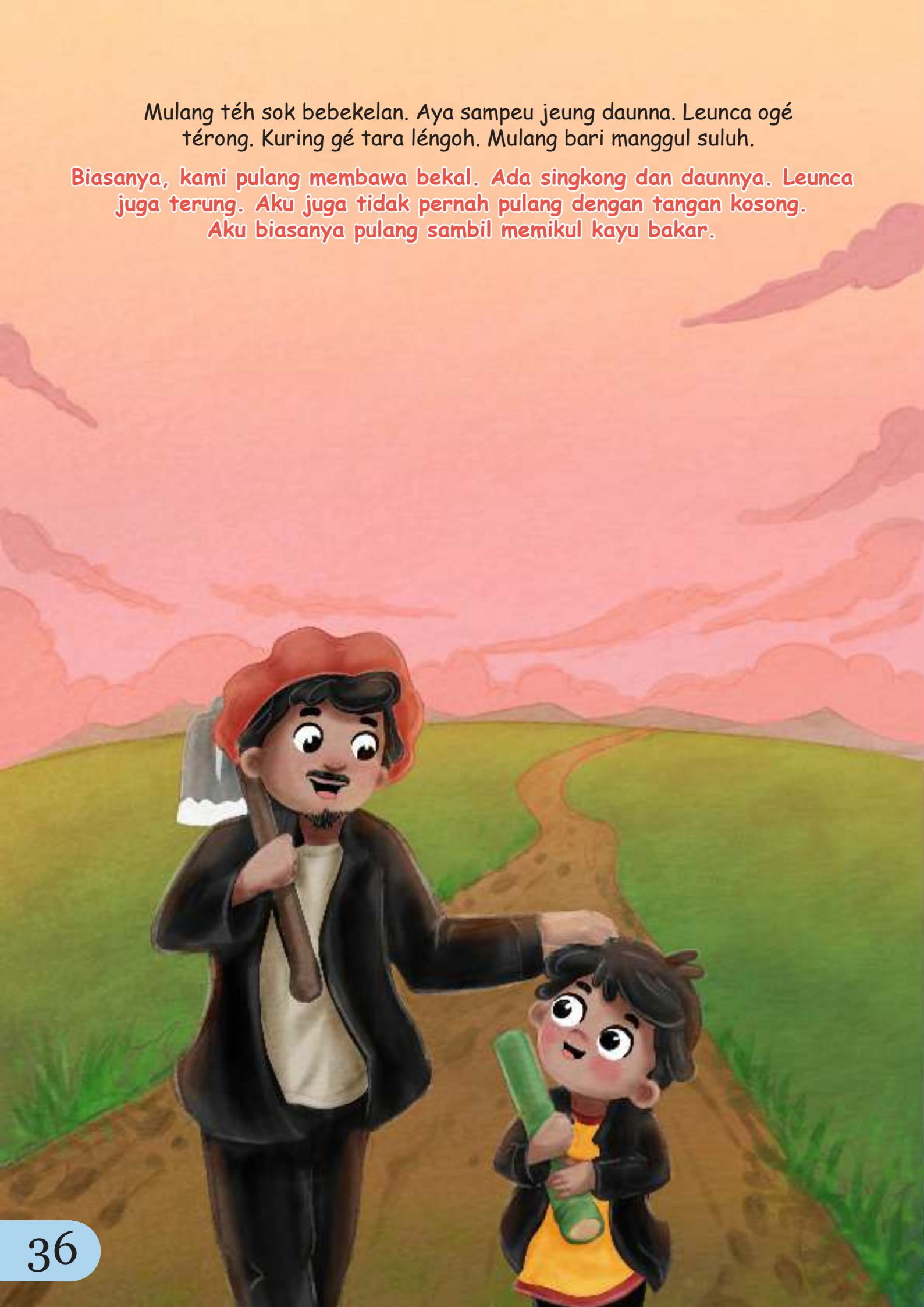



Biodata Penulis

ANTUN HIKMAWATI, lahir di Purwakarta 2 April 1982. Menyelesaikan kuliah sarjanana di UPI Bandung. Pertama kali menulis setelah menjadi guru Bahasa Sunda tahun 2006. Tulisannya, berupa esai dan fiksi. Dimuat di majalah Manglé. Belum banyak membuat tulisan, hanya terus saja menulis. Kegiatan menulis didorong oleh kegiatan-kegiatan di sekolah karena harus membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang erat kaitannya dengan dunia sastra dan seni budaya. Aktif di MGMP Bahasa Sunda tingkat SMA Kota Bandung. Sehari-hari mengajar Bahasa Sunda di SMAN 8 Bandung. Alamat email: antunhikmawati@gmail.com. Nomer HP 083822908825.



Biodata Penerjemah

Tety Aprilia adalah alumni Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil, jurusan Kimia Tekstil tahun 1999, belajar menulis cerita anak sejak tahun 2017 hingga sekarang . Pernah menjadi penulis terpilih Sayembara Gerakan Literasi Nasional Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada 2017-2018. Pada tahun 2018 menjadi pemenang ke-3 lomba buku Sekolah Dasar, Dikdasmen Kemdikbud . Pada tahun 2019 menjadi penulis terpilih pada Sayembara Buku Anak Tingkat SMP di Balai Bahasa Jawa Barat. Selain menulis buku cerita, ia juga menulis buku pengayaan dengan judul Ayo Berkreasi dengan Ecoprint penerbit PT Educarindo Compuniaga Nusantara, Pupuk MOL dari Limbah Dapur, penerbit PT Educarindo Compuniaga Nusantara. ISBN Karya-karyanya dapat dilihat di IPUSNAS. Pada tahun 2022, ia terpilih pada Sayembara Penerjemah Cerita Anak Berbahasa Daerah di Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat. Ia merupakan penulis non-fiksi tersertifikasi dengan nomor registrasi 508042812021. Ia dapat dihubungi melalui media sosial IG @tetyaprilia dan posel tetyaprilia1976@gmail.com



Biodata Ilustrator

Urip Saputra merupakan ilustrator kelahiran Bangka Belitung. Dia pernah kuliah di AKPRIND Yogya. Sudah menggambar sejak kuliah, dan terjun sebagai ilustrator sejak sepuluh tahun yang lalu. Ilustrasi bukunya pernah memenangkan Mentas Paudpedia 2023 yang berjudul "Ani menjadi berani". dia juga bergerak dalam bidang ilustrasi lepas dan menger jakan beberapa proyek ilustrasi untuk buku anak yang banyak diterbitkan di Amazon. com. Saat ini Urip bekerja di studio mini miliknya yaitu Dream Art.
Karya urip bisa diikuti di IG @Dream_Art.Studio

PERJENJANGAN BUKU

BERDASARKAN PERATURAN KEPALA BSKAP
NOMOR 030/P/2022 TENTANG PEDOMAN PERJENJANGAN BUKU

PEMBACA DINI

Jenjang pembaca yang baru kali pertama mengenal buku yang memerlukan perancah untuk mendampingi anak membaca

A

PEMBACA AWAL

Jenjang pembaca yang memerlukan perancah dan mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi bunyi huruf, klausa, kalimat sederhana, dan paragraf sederhana

B1 B2 B3

PEMBACA SEMENJANA

Jenjang pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana

C

PEMBACA MADYA

Jenjang pembaca yang mampu memahami beragam teks dengan tingkat kesulitan menengah

D

PEMBACA MAHIR

Jenjang pembaca yang mampu membaca secara analitis dan kritis berbagai sumber bacaan untuk menyintesis pemikiran secara lebih baik

E



CATATAN: RENTANG USIA MERUPAKAN KESETARAAN JENJANG, BUKAN MENJADI ACUAN UTAMA PERJENJANGAN BUKU. ACUAN UTAMA TETAP PADA KEMAMPUAN MEMBACA.

Ayo, Baca Buku di Penjaring!

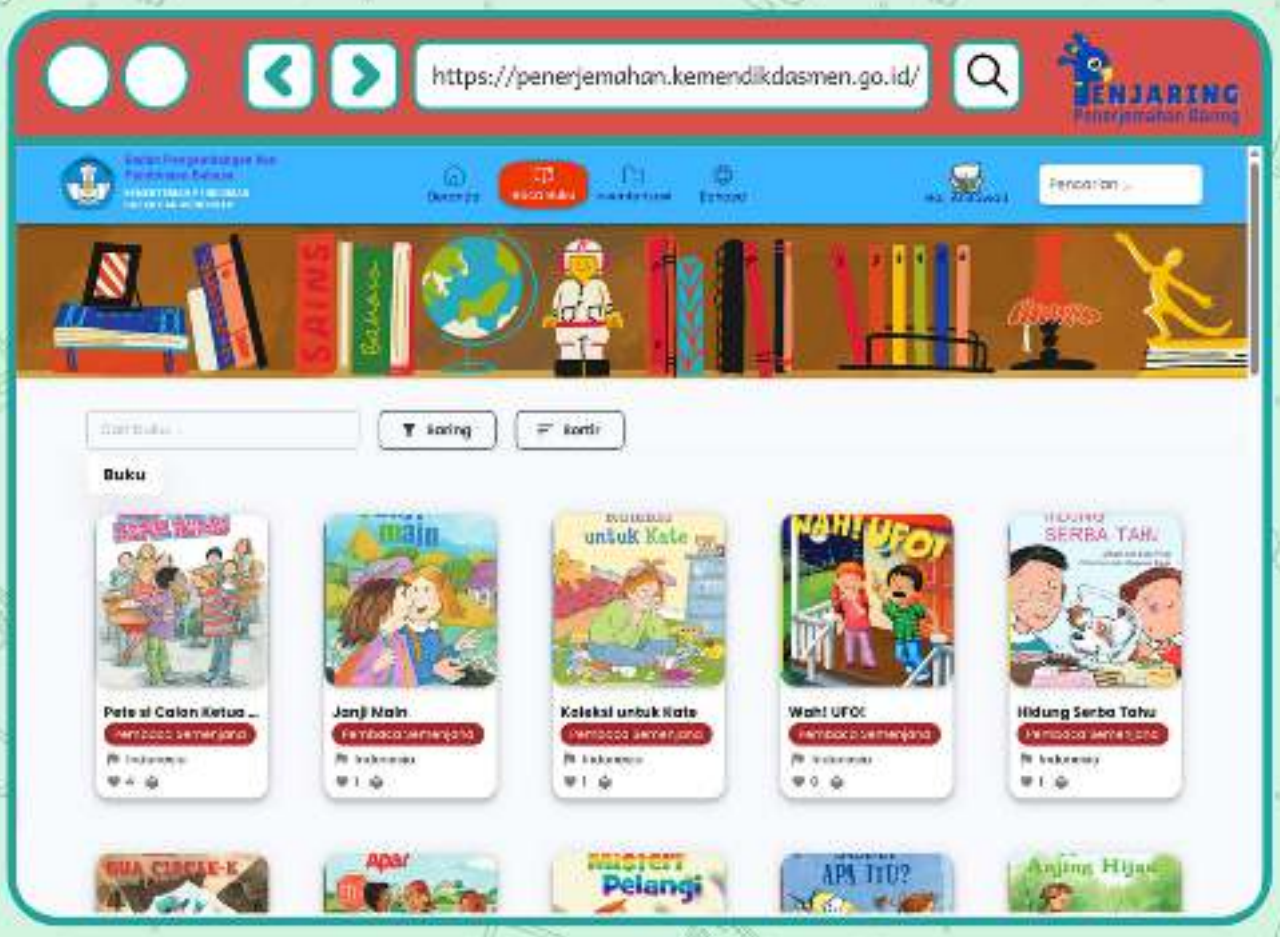

Pindai untuk akses laman!



Halo,
Anak-Anak Indonesia!

Yuk, kunjungi kanal YouTube Penjaring Pusdaya untuk menikmati cerita anak dalam bentuk buku audio video yang dilengkapi dengan bahasa isyarat! Jangan lupa klik suka dan langganan, lalu bagikan ke teman-temanmu.

https://www.youtube.com/@penjaring





Aku biasa ikut bersama bapak pergi ke kebun. Aku membantu bapak membersihkan sampah dan mengangkut rumput yang dibabat. Kadangkala sambil mencari kayu bakar. Aku sangat senang berada di kebun. Suatu ketika bapak membuatkan rujak. Rujak ditumbuk dalam ruas bambu bukan di dalam cobek. Di sebagian daerah di Jawa Barat disebutnya *loloco*. Bumbunya sama saja. Bahan rujak adalah buah-buahan yang ada di kebun. Rasa rujaknya sungguh lezat dan terasa segar.



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025